BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan secara langsung maupun menggunakan saluran. Kesamaan suatu makna, pikiran, atau pesan adalah inti dari sebuah komunikasi. Karena komunikasi sifatnya sangat luas dan tidak terbatas, berbagai media massa memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kepada khalayak.

Media massa sebagai media informasi masyarakat sudah menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Media massa sangat dibutuhkan untuk sumber informasi yang benar, karena media memiliki fungsi perpanjangan tangan dan lidah yang sangat dirasakan oleh masyarakat.

Pada dasarnya media massa dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa elektronik dan media massa cetak. Di era modernisasi seperti ini media massa menawarkan banyak kelebihan yang didapatkan oleh khalayak, namun dengan kecanggihan teknologi tersebut media massa terlihat seperti hanya menyajikan berita dengan cepat tanpa melihat kedalaman sebuah informasi. Masyarakat membutuhkan informasi yang mendalam agar dapat memahami permasalahan tersebut secara utuh.

Media televisi yang memiliki karakter audio visualnya dapat dinikmati secara gambar dan suara sehingga khalayak mampu mengetahui fenomena apa yang sedang terjadi. Media radio dengan kekuatan audionya memungkinkan khalayak mendengarkan tanpa mengenal waktu dan tempat. Seiring berkembangnya teknologi muncul media *online* yang memiliki kecepatan dalam memberikan informasi. Karena media ini mengedepankan kecepatan, informasi yang diberikan tidak mendalam. Media cetak walaupun hanya memiliki karakter visual saja hingga kini tetap bertahan, karena media tersebut khususnya surat kabar memiliki keunggulan

UPN "VETERAN" JAKARTA

yaitu informasi yang mendalam, dapat dibaca secara berulang-ulang, dapat didokumentasikan, sangat mudah didapat dan harganya cukup terjangkau.

Media massa memiliki cara pengemasan variatif dan sangat beragam tergantung dengan segmentasi, konsumen, dan banyak faktor-faktor kepentingan yang lainnya. Media massa merupakan bidang kajian yang kompleks, media massa bukan berarti hanya suatu variasi media yang menyajikan informasi kepada khalayak, tetapi khalayak juga menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Memang kebanyakan khalayak menggunakan media massa menjadi sumber informasi, ada juga yang menggunakan media menjadi sarana hiburan atau mengisi waktu luang.

Banyak cara yang dilakukan tim redaksi agar khalayak tetap memilih dan lebih tertarik pada media cetak pada era yang serba modern. Mengemas informasi lebih menarik dengan menggunakan rubrik-rubrik pada media cetak, di dalam rubrik tersebut menampilkan ilustrasi berupa karikatur dan foto pada berita utama atau yang biasa dikenal dengan *headline* bertujuan untuk mendeskripsikan informasi yang dimuat, serta memberikan ketertarikan pada pembaca.

Karikatur dan foto merupakan sebuah komunikasi visual bertujuan untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas. Cara visual ini dapat menarik emosi pembaca, dapat mendorong seseorang untuk menganalisa sebuah permasalahan, merencanakan dan memutuskan suatu fenomena dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenarnya. Karikatur dan foto merupakan cara yang tepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi yang bergambar lebih diminati dibandingkan dengan informasi yang hanya memuat tentang tulisan.

Karikatur sebagai penyampai informasi berisi tentang kritikan sosial sering sekali ditemui di media cetak, di dalam media ini karikatur terdapat pada *headline*. Karikatur sebagai pelengkap terhadap tajuk rencana, opini, serta artikel pilihan lainnya. Keberadaanya menjadi selingan untuk pembaca setelah membaca informasi-informasi yang lebih serius yang dapat melelahkan mata. Pesan yang diberikan dalam karikatur hampir sama dengan isi artikel tersebut, namun pesan yang bergambar ini memiliki nilai kritikan yang tinggi dan khalayak mampu menyimpulkan fenomena apa yang sedang terjadi.

Peletakan karikatur juga sangat dipertimbangkan karena memiliki nilai lebih tersendiri. Menggunakan karikatur pada *headline*, surat kabar dapat mempermudah pembaca untuk memahami secara langsung berita apa yang sedang diperbincangkan oleh khalayak. Halaman depan hal yang tidak dapat dipisahkan dari peranan penting sebuah surat kabar juga menjadi pertimbangan khalayak membeli atau tidak surat kabar, karena yang pertama kali dilihat dan diperhatikan adalah halaman depan yang berupa teks dan foto atau ilustrasi gambar. Karena melalui ilustrasi foto atau gambar seorang ilustrator dapat menuangkan ide dan kreatifitasnya pada halaman depan surat kabar. Sehingga halaman depan surat kabar dibuat menarik perhatian calon pembeli.

Hingga saat ini, karikatur sudah mengalami pergeseran nilai, pada awalnya karikatur di koran khususnya hanya mengkritik atau menyindir dengan tokoh kartun seperti kartun komik yang dibuat oleh media tersebut. Tetapi Koran Tempo tidak dibuat secara kartun komik, melainkan langsung menuju kepada orang yang dimaksud berkaitan dengan isi berita *headline*.

Sumber : http://poskartun.poskotanews.com/

Gambar 1 Karikatur Pos Kota

Sumber : http://koran.tempo.co/2015/02/04

Gambar 2 Karikatur Koran Tempo

Jika gambar karikatur yang biasanya di koran selain Koran Tempo memiliki tokoh komik pada medianya tetapi Koran Tempo langsung kepada orang yang dituju, itu merupakan gambaran dari ideologi sebuah media. Koran Tempo lebih terang-terangan dan menjelaskan fenomena secara gambling tidak dipengaruhi pasar dari media tersebut.

Koran Tempo adalah media cetak yang konsisten menampilkan ilustrasi foto dan karikatur pada halaman depannya. Melalui sejarah yang panjang Koran Tempo berdiri pada tahun 1971 yang formatnya sebuah majalah dan terbit setiap minggu. Di bawah naungan PT. Grafiti Pers, Koran Tempo hadir dengan gaya yang berbeda pada saat itu. Penulisan berita yang berimbang membuat media ini diterima oleh masyarakat luas.

Memang jika media harus berimbang dan berpihak kepada rakyat, tetapi kata ini sulit diterapkan pada era Soeharto. Koran Tempo sudah dua kali dibredel pada tahun 1982 dan 1994 karena pemberitaannya terlalu mengkritik pemerintah sehingga setelah 1994, Koran tempo sempat vakum selama empat tahun. Melalui diskusi panjang akhirnya Koran tempo kembali mewarnai media di Indonesia. Pada tahun

2001 dengan penerbit yang baru PT. Tempo Inti Media, Koran Tempo memperluas pangsa pasar. Tidak hanya itu media ini juga menerbitkan produk lainnya, seperti majalah berbahasa inggris, Tempo.co, Kantor Berita Tempo Group, dan Tempo TV.

Pada tahun 2008 Tempo mengalami kendala, bahwa Dewan Pers menangani keberatan Aburizal Bakrie yang saat itu sebagai menteri coordinator kesejahteraan rakyat terhadap halaman depan Tempo yang menampilkan karikatur pada wajahnya terdapat angka "666". Selanjutnya pada tahun yang sama Tempo juga sempat mendapat protes dari sekelompok masyarakat, karena Tempo membuat karikatur pada halaman depan bergambar acara santap keluarga cendana yang menyerupai lukisan pejamuan terakhir Yesus karya Leonardo Da Vinci.

Pada tahun 2010 Tempo membuat karikatur yang berjudul "Rekening Gendut" dengan karikatur seorang polisi menggiring babi. Ini dinilai sebagai SARA, namun Polri dan Redaksi Tempo sepakat untuk menyelesaikan keberatan mereka melalui jalur mediasi yang dilakukan Dewan Pers.

Pada tahun 2014, Tempo yang bergambarkan sebuah produk dan pada kaleng produk tersebut ada gambar babi dengan label halal dari mui. Banyak ulama dan masyarakat mengajukan protes. Karena babi merupakan hewan yang dianggap kotor bagi umat muslim dan haram untuk dikonsumsi.

Dari permasalahan dia atas merupakan keberanian Tempo untuk mengkritik fenomena yang sedang terjadi, tidak sedikit masalah yang dialami oleh media Tempo.

Pada edisi Februari 2015 Koran Tempo menampilkan karikatur tentang Pemilihan Kepala kepolisian RI (Kapolri). Pemilihan Kapolri ini menimbulkan banyak polemik yang hangat dibicarakan oleh halayak. Pada awalnya nama Komisaris Jenderal Budi Gunawan diajukan sebagai calon tunggal Kepala Kepolisian RI oleh Presiden Joko widodo kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Parlemen pun menyetujui usulan tersebut, tetapi Komisi Kemberantasan Korupsi (KPK) menetapkannya sebagai tersangka kasus suap dan gratifikasi, sehari sebelum uji kelayakan di DPR. Keadaan semakin kisruh karena kepolisian kemudian mengusut laporan masyarakat yang menuduh pimpinan KPK melakukan tindak kriminal, ia disangka mengatur saksi memberikan keterangan palsu dalam sidang Mahkamah

Konstitusi pada 2010. Dan akhirnya Presiden Joko Widodo batal melantik Komisaris Jenderal Budi Gunawan sebagai calon Kepala Kepolisian RI, 3 Februari 2015.

Perlu diketahui lima syarat untuk calon Kepala Kepolisian RI, wajib berpangkat Komisaris Jenderal, menjabat kepala badan, masa pensiun tersisa dua atau tiga tahun, pernah memimpin kepolisian tipe A dan Tipe B, serta tahun kelulusan dari Akademi Kepolisian. Komisaris Jenderal Budi Waseso, yang kini menjabat Kepala Badan Reserse Kriminal Kepolisian RI, masuk bursa calon Kepala Kepolisian RI. Pada 5 Februari 2015 Budi Waseso dilantik sebagai Komisaris Jenderal oleh Komisaris Jenderal Badrodin Haiti. Pada awalnya Budi Waseso belum pernah memimpin kepolisian daerah tipe A yang dikepalai inspektur jenderal, Budi Waseso hanya pernah menjabat Kepala Kepolisian Daerah Gorontalo, Kepolisian Tipe B yang dipimpin seorang pangkat brigadir jenderal. Ini merupakan sebuah tanda tanya besar, mengapa Budi Waseso baru diangkat menjadi komisaris jenderal menjelang pemilihan Kepala Kepolisian RI.

Perwira yang disiapkan Komisi Kepolisian adalah Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Komisaris Jenderal Budi Waseso, Wakil Kepala Polri Komisaris Jenderal Komisaris Jenderal Badrodin Haiti, Inspektur Pengawasan Umum Komisaris Jenderal Dwi Priyatno, dan Kepala Badan Pemeliharaan Keamanan Komisaris Jenderal Putut Eko Bayuseno. Dari empat kandidat tersebut yang paling berpeluang didukung oleh lingkaran kekuasaan, terutama oleh PDI Perjuangan. Alasan lain karena Budi waseso adalah orang terdekatnya Budi Gunawan. Budi Waseso tampak menemani Budi Gunawan saat menjalani *fit and proper test* calon Kepala Kepolisian RI. Budi Waseso disorot setelah ia terang – terangan mengaku sebagai "orang dekat" Budi Gunawan dan seperti menjadi pengganti Budi Gunawan yang pelantikannya dibatalkan oleh Presiden Joko Widodo sebagai calon tunggal Kepala Kepolisian RI pada 3 Februari 2015. Kompolnas kembali menyiapkan dua nama calon Kapolri pada 10 Februari 2015, yakni Lembaga Pertahanan Nasional, Suhadi Alius dan Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Anang Iskandar.

Setelah enam nama tersebut, Komisi Kepolisian lebih kepada empat kandidat yang lebih serius, yakni Budi Waseso, Dwi Priyatno, Badrodin Haiti, dan Putut Eko.

Dari keempat orang tersebut, Budi Waseso dan Badrodin Haiti dianggap memiliki kelemahan. Budi Waseso belum pernah menjabat kepala kepolisian daerah tipe A yang dipimpin seorang inspektur jenderal. Adapun Badrodin Haiti memiliki masa dinas kurang dari dua tahun seperti yang disyaratkan Undang – Undang Kepolisian. Dari nama yang tersisa, Presiden Joko Widodo lebih condong ke Dwi Priyatno. Lulusan Akademi Kepolisian 1982 itu dianggap berhasil mengamankan Jakarta pada saat pemilihan umum legislatif badan pemilihan presiden 2014. Pada saat itu Dwi menjadi Kepala Polda Metro Jaya.

Setelah keputusan Hakim Praperadilan Sarpin Rizaldi 16 Februari, bahwa penetapan tersangka Budi Gunawan tak sah. Hakim tunggal ini memenangkan gugatan Budi Gunawan atas dasar satu pertimbangan karena Budi bukan pejabat ataupun aparatur Negara.

Pada 18 Februari Presiden Joko Widodo mengumumkan pengajuan Wakil Kepala Polri Komisaris Jenderal Badrodin Haiti sebagai calon Kapolri. Badrodin diajukan lantaran Komisaris Jenderal Budi Gunawan, yang dia ajukan dan telah disetujui DPR, batal dilatik sebagai Kapolri.

Dalam perkembangannya, Budi Gunawan yang batal dilantik menjadi kapolri masuk bursa calon Wakapolri. Posisi wakapolri akan ditinggalkan oleh Badrodin Haiti dia ia terpilih menjadi Kapolri. Menurut Presiden Joko Widodo, seorang Budi Gunawan masih ingin berkontribusi di Mabes Polri meski gagal menjadi Kapolri. Ini dapat dipastikan setelah Badrodin menyelesaikan uji kepatutan dan kelayakan, lalu dilantik.

Karikatur pada headline Koran Tempo sangat mudah dicerna, menggunakan tanda –tanda yang sudah diketahui oleh pembaca, walaupun segmentasi dari Koran Tempo yaitu menengah keatas, tetapi orang awam dapat mengerti apa isi pesan dari karikatur.

Jika dilihat dari sosok karikatur pada headline, Koran Tempo sangat berani mengkritik pemerintah. Walaupun nilai kritikan tersebut sangat tinggi tetapi tidak mencemooh atau mengejek seperti karikatur pada media lain yang menggunakan pesan verbal atau kata-kata pada karikatur.

Pesan dari karikatur tidak terdapat pada tulisan isi berita. Setelah isi berita dibaca, maka karikatur seperti hasil yang berisi kritikan terhadap pemerintah, jika melihat karikaturnya saja, hanya bisa meraba bagaimana makna karikatur. Namun jika setelah dibaca, akan memahami pesan apa yang disampaikan oleh pada karikatur.

Menggunakan pendekatan teori semiotika penulis berharap dapat mengetahui tentang tanda dan yang berhubungan dengan karikatur -karikatur yang terdapat pada *headline* Koran Tempo periode Februari 2015 yang berkaitan dengan pemilihan Kapolri. Dengan menggunakan metode semiotika dari Charles Sander Pierce (*ikon,indeks,simbol*) dan Roland Barthes(*denotatif,konotatif*) serta ekspresi wajah dan tatapan mata, karena media massa khususnya surat kabar menjadi komunikator profesional di dalam komunikasi politik, dihadirkan juga teori tentang komunikasi politik yang berkaitan dengan autoritas, kekuasaan dan pengaruh, maka dapat disimpulkan isi pesan yang terkandung dalam ilustrasi halaman depan Koran Tempo.

Dari latar belakang tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Penerapan Komunikasi Politik Pada Karikatur Headline Koran Tempo. (Analisis Semiotika Pada Pemberitaan Pemilihan Kepala Kepolisian Republik Indonesia Periode Februari 2015) "

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan pokok adalah : Apa Makna Semiotika Karikatur Pada Headline Koran Tempo Tentang Pemilihan Kepala Kepolisian RI Periode Februari 2015

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan mendeskripsikan makna semiotika karikatur pada *headline* koran tempo tentang pemilihan Kepala Kepolisian RI periode Februari 2015

I.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan dan terbagi ke dalam dua kategori, yaitu:

a Manfaat Akademis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan wawasan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang Jurnalistik. Penelitian ini juga dilakukan untuk membantu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap metode semiotika karikatur pada *headline* di sebuah media cetak, khususnya surat kabar.

b Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta solusi bagi institusi dan masyarakat dalam menanggapi fenomena yang terjadi di lingkungan kehidupan masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi institusi yang diteliti atau institusi lain untuk mempelajari hal-hal yang masih belum diperhatikan oleh mereka

I.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, penulis membuat kerangka sistematika penulisan menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang dan alasan peneliti melakukan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi uraian mengenai teori maupun literatur ilmiah lainnya yang akan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Teori yang dicantumkan adalah Komunikasi, Komunikasi politik, Semiotika (Pierce dan Barthes), ekspresi wajah dan tatapan mata.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang asumsi-asumsi, jenis penelitian, dan metode penelitian. Dalam bab ini akan diterangkan metode yang peneliti gunakan, yakni metode penelitian kualitatif yang berhubungan dengan topik penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan lainnya. Selain itu, dalam bab ini akan terurai dan terjabarkan pembahasan tentang karikatur *headline* Koran Tempo ,kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang telah dimuat pada skripsi ini.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang dikemukakan secara singkat serta mencakup jawaban yang diperoleh dari interpretasi data dan merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian, serta saran singkat untuk kelemahan-kelemahan baik dalam proses penelitian maupun temuan penelitian, dan menemukan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat beberapa refrensi yang digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN